

**TINDAK TUTUR DIREKTIF PEDAGANG BUAH KAKI LIMA
DI PASAR BARU BANGKO KABUPATEN MERANGIN:
Sebuah Kajian Pragmatik**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra



**HANNA HELMI WULANDARI
NIM 2007/83555**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

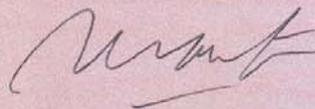
SKRIPSI

Judul : Tindak Tutur Direktif Pedagang Buah Kaki Lima
di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin: Sebuah Kajian
Pragmatik
Nama : Hanna Helmi Wulandari
Nim : 2007/83555
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Agustus 2011

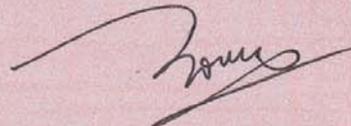
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP 19690212 199403 1 004

Pembimbing II,



Dr. Novia Juita, M.Hum.
NIP 19600612 198403 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Hanna Helmi Wulandari
NIM : 83555/2007

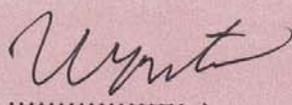
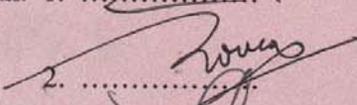
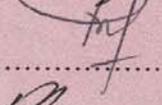
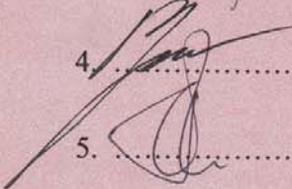
Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Tindak Tutur Direktif Pedagang Buah Kaki Lima di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin: Sebuah Kajian Pragmatik

Padang, 8 Agustus 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua | : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M. Hum. | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Dr. Novia Juita, M.Hum. | 2.  |
| 3. Anggota | : Prof. Dr. Agustina, M.Hum, | 3.  |
| 4. Anggota | : Dr. Ngusman, M. Hum. | 4.  |
| 5. Anggota | : Dra. Emidar, M. Pd. | 5.  |

ABSTRAK

Hanna Helmi Wulandari. 2011. “Tindak Tuter Direktif Pedagang Buah Kaki Lima di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin: Sebuah Kajian Pragmatik”. *Skripsi*. Padang. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan oleh pedagang buah kaki lima di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin. Data penelitian ini adalah tindak tutur direktif yang digunakan oleh pedagang buah kaki lima di Pasar Baru Bangko berdasarkan konteksnya. Sumber data penelitian ini adalah sumber lisan. Sumber lisan berupa tuturan pedagang buah kaki lima dalam aktivitas perdagangannya di Pasar Baru Bangko.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik simak. Teknik simak diikuti dengan dengan teknik lanjutan yang berupa teknik sadap, teknik rekam, dan teknik catat.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa jenis-jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh pedagang buah kaki lima di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin adalah tindak tutur direktif menyuruh, tindak tutur direktif memohon, tindak tutur direktif menyarankan, tindak tutur direktif menasihati, dan tindak tutur direktif menanyakan. Berdasarkan fungsi tindak tutur, ditemukan dua fungsi tindak tutur ilokusi direktif, yakni fungsi kompetitif dan fungsi konvivial. Tindak tutur direktif yang digunakan secara dominan adalah tindak tutur direktif menyuruh. Tindak tutur direktif menyuruh paling banyak digunakan oleh pedagang buah kaki lima di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin disebabkan oleh tindak tutur direktif menyuruh memiliki fungsi yang cocok digunakan oleh pedagang dengan calon pembeli. Pedagang buah dengan berbagai macam cara menyuruh calon pembeli untuk melakukan apa yang dituturkan oleh pedagang buah, sedangkan tindak tutur yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur direktif menasihati karena tidak begitu sesuai dengan situasi dan kondisi di Pasar Baru Bangko. Hiruk pikuk interaksi pedagang dengan calon pembelinya membuat pedagang melakukan sorakan dengan maksud menyuruh dan menanyakan kepada calon pembeli untuk membeli buah yang mereka jual. Situasi yang demikian membuat pedagang jarang melakukan tuturan dengan jenis tindak tutur direktif menasihati.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Pedagang Buah di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin: Sebuah Kajian Pragmatik”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu pada Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada : (1) Dra. Emidar M.Pd., selaku Ketua Jurusan, (2) Dra. Nurizzati, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan (3) Dra. Yarni Munaf., selaku Pembimbing Akademik, (4) Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum., selaku Pembimbing Satu, (5) Dr. Novia Juita, M.Hum., selaku Pembimbing Dua, (6) Prof. Dr. Agustina, M.Hum., Dr. Ngusman, M. Hum., dan Dra. Emidar, M. Pd, selaku Tim Penguji.

Semoga bimbingan dan bantuan serta motivasi yang diberikan menjadi amal di sisi Allah Swt dan diberikan balasan yang setimpal dari-Nya. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Pragmatik	7
2. Tindak Tutur	8
3. Peristiwa Tutur	11
4. Tindak Tutur Direktif.....	13
5. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi.....	15
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	18
B. Data dan Sumber Data	18
C. Informan Penelitian.....	19
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Teknik Pengabsahan Data	20
F. Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	22
B. Pembahasan.....	26
1. Jenis Tindak Tutur Direktif	26
2. Fungsi Tindak Tutur Direktif	40

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	45
B. Saran.....	46

**KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penggunaan Jenis Tindak Tutur Direktif Pedagang Buah Kaki Lima di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin	24
Tabel 2 Penggunaan Fungsi Tindak Tutur Direktif Pedagang Buah Kaki Lima di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Transkripsi Data Hasil Rekaman Tindak tutur Direktif Pedagang Buah Kaki Lima di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin.....	49
Lampiran 2.	Klasifikasi Tindak tutur Direktif Pedagang Buah Kaki Lima di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pragmatik adalah studi yang mempelajari tentang makna yang berhubungan dengan situasi ujar. Pragmatik mengkaji makna tuturan yang dikehendaki oleh penutur berdasarkan konteksnya. Konteks dalam hal ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam mendeskripsikan makna tuturan dalam rangka penggunaan bahasa dalam komunikasi. Salah satu kajian pragmatik yakni tindak tutur.

Tindak tutur atau *speech act* merupakan suatu tindakan yang diungkapkan melalui bahasa yang disertai dengan gerak dan sikap anggota badan untuk mendukung pencapaian maksud pembicara. Tindak tutur ditentukan adanya beberapa aspek situasi tutur yakni, penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan tuturan sebagai produk tindak verbal.

Dalam situasi tutur tersebut terdapat suatu peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, penutur dan petutur dengan satu pokok tuturan pada waktu, tempat, dan situasi tertentu. Dalam peristiwa tutur terjadi interaksi antara penutur dan petutur. Salah satu contoh dari peristiwa tutur adalah interaksi yang berlangsung antara seorang pedagang dan pembeli di pasar pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya.

Seorang pedagang buah berkomunikasi dengan pembeli dalam menjual barang dagangannya, yakni dengan cara melakukan tindak tutur. Tuturan pedagang buah dapat diteliti dengan menggunakan kajian tindak tutur, khususnya tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur melakukan sesuatu yang di dalamnya terkait fungsi dan maksud lain dari sekedar mengucapkannya.

Apabila seorang pedagang berbicara, adakalanya pedagang itu juga melakukan sesuatu, bahkan mengharapkan reaksi dari orang yang mendengarkan pembicaraannya atau melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu. Tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujarannya itu yang disebut dengan tindak tutur direktif.

Tindak tutur ilokusi yang dijadikan fokus masalah penelitian adalah tindak tutur direktif pedagang buah kaki lima di Pasar Baru Bangko. Sebagai contoh dapat diamati dalam tuturan berikut. *Belilah Buk, enam ribu sekilo.* Tuturan tersebut dituturkan oleh seorang penutur (pedagang) kepada petutur (calon pembeli) dan termasuk ke dalam tindak tutur direktif memohon. Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur memohon petutur membeli buah yang ia jual dengan harga enam ribu sekilo. Dalam tuturan tersebut terlihat bahwa penutur tidak sekedar bertutur kepada petutur, tetapi ia menginginkan si petutur melakukan apa yang ia tuturkan. Jelasnya, penutur memohon petutur membeli buah yang dia jual dengan harga enam ribu sekilo.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa alasan perlu ditelitinya tindak tutur direktif pedagang buah kaki lima di Pasar Baru Bangko. *Pertama,*

berdasarkan penggunaan tuturan dalam interaksi jual beli terdapat dua kemungkinan, yakni pemakaian tuturan sebagai sarana penyampaian informasi saja, dan pemakaian tuturan untuk maksud-maksud tertentu. Oleh karena itu, untuk mengetahui maksud tuturan tersebut diperlukan kajian secara cermat, yaitu dengan kajian pragmatik. *Kedua*, dalam penelitian ini diteliti tentang tindak tutur direktif pedagang buah kaki lima di Pasar Baru Bangko, mengingat tuturan yang sering mereka gunakan untuk berinteraksi dengan pembeli adalah tindak tutur direktif dibandingkan tindak tutur lainnya. *Ketiga*, dengan banyaknya tindak tutur direktif yang digunakan, sehingga dapat ditemukan ciri khas dari penggunaan tindak tutur direktif oleh pedagang buah kaki lima di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin dalam transaksi jual beli. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dipilih judul “Tindak Tutur Direktif Pedagang Buah Kaki Lima di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin: Sebuah Kajian Pragmatik”.

B. Fokus Masalah

Tindak tutur terdiri atas tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi terdiri atas tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif. Dalam kegiatan jual beli, pedagang buah di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin banyak menggunakan berbagai macam jenis tindak tutur. Selain itu, dalam transaksi jual beli, pedagang tidak hanya menggunakan bahasa Melayu Jambi saja, tetapi juga menggunakan Bahasa Minangkabau dan Bahasa Indonesia.

Penelitian ini hanya difokuskan pada jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan oleh pedagang buah kaki lima yang berjualan di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin yang menggunakan Bahasa Melayu Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah yakni “Bagaimanakah tindak tutur direktif yang digunakan oleh pedagang buah kaki lima di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan perumusan masalah di atas, dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa sajakah jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh pedagang buah kaki lima di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin?
2. Apa sajakah fungsi tindak tutur direktif yang digunakan oleh pedagang buah kaki lima di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah, rumusan masalah, dan pertanyaan penelitian, dapat dikemukakan tujuan penelitian berikut ini.

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh pedagang buah kaki lima di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan oleh pedagang buah kaki lima di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak berikut ini.

1. Bagi dunia pendidikan, dapat digunakan oleh tenaga pengajar sebagai bahan masukan pengembangan teori pragmatik khususnya mengenai pemakaian tindak tutur direktif.
2. Bagi pembaca, untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pragmatik khususnya tindak tutur direktif yang digunakan oleh pedagang buah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian di bidang pragmatik mengenai tindak tutur.

G. Definisi Operasional

Sebagai panduan, perlu diungkapkan definisi operasional tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pragmatik adalah kajian mengenai kemampuan penggunaan bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks sehingga kalimat itu patut diujarkan.
2. Tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan.
3. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur melakukan sesuatu yang di dalamnya terkait fungsi dan maksud tuturan.
4. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujaran itu.

5. Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau bahasa yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan petutur, dengan satu pokok tuturan di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini akan dijelaskan tentang (1) pragmatik, (2) tindak tutur, (3) peristiwa tutur, (4) tindak tutur direktif, dan (5) fungsi tindak tutur.

1. Pragmatik

Menurut Wijana (1996:1), pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Pendapat yang sama juga dikemukakan Leech (1993:19-20) bahwa pragmatik adalah studi tentang makna hubungan situasi ujaran, situasi ujar antara lain penutur dan petutur, konteks sebuah tuturan, dan tujuan tuturan sebagai bentuk tindakan atau tindak ujar, dan tuturan sebagai tindak verbal.

Senada dengan pendapat di atas, Gunarwan (1994:38) mendefinisikan pragmatik sebagai bidang linguistik yang mengkaji hubungan (timbal balik) fungsi ujaran dan bentuk (struktur) kalimat yang mengungkapkan ujaran itu, dan Yule (1996:3) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Studi ini lebih berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksud orang tentang tuturan-tuturannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditegaskan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal,

yaitu berkaitan dengan bagaimana satuan bahasa itu digunakan dalam komunikasi. Pragmatik pada dasarnya menyelidiki bagaimana makna dibalik tuturan yang terikat pada konteks yang melingkupinya di luar bahasa, sehingga dasar dari pemahaman terhadap pragmatik adalah hubungan antara bahasa dengan konteks.

2. Tindak Tutur

Apabila seseorang berbicara, adakalanya orang itu juga melakukan sesuatu, tidak sekedar mengatakan sesuatu, bahkan mengharapkan reaksi dari orang yang mendengarkan pembicaraannya. Apabila si pendengar memberikan reaksi dalam bentuk ujaran, terkadang ia juga melakukan sesuatu sekaligus, bahkan juga mengharapkan reaksi dari pembicaraan pertama tadi (yang kemudian menjadi pendengar). Seluk beluk sesuatu yang dikatakan sambil bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan itu, dan reaksi yang diharapkan dari kata-kata, merupakan bagian pragmatik yang diistilahkan oleh Searle dengan tindak tutur atau tindak ujar, atau tindak bahasa. Yule (2006:82) berpendapat bahwa tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan.

Austin (dalam Gunarwan, 1962:45) membedakan tindak tutur ke dalam tiga jenis. Ketiganya adalah tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak berbicara atau bertutur, yakni tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu (di dalam kamus). Jadi, kalau dengan mengujarkan “Saya haus” seseorang mengartikan “saya” sebagai orang pertama tunggal (si penutur) dan “haus” mengacu ke tenggorokan kering yang perlu dibasahi, tanpa bermaksud meminta minum,

misalnya orang itu dikatakan melakukan lokusi. Mungkin saja orang itu sekedar mengujarkan sebuah baris puisi atau nyanyian.

Tindak ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu. Di sini kita berbicara tentang maksud, fungsi, atau daya ujar yang bersangkutan, dan bertanya untuk apa itu dilakukan. Jadi, “Saya haus” yang maksudnya minta minum adalah sebuah tindak tutur ilokusi. Jelasnya, tindak ilokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan maksud dan kehendak penutur.

Tindak perlokusi adalah tindak tutur yang dilakukan untuk menimbulkan efek tertentu. Ujaran “Saya haus” dapat berfungsi sebagai tindak perlokusi jika diucapkan oleh penculik anak. Misalnya untuk menakut-nakuti anak kecil yang diculik setelah sebelumnya diberitahu bahwa jika dan bila haus, si penculik itu selalu meminum darah.

Sementara itu, Searle (dalam Leech, 1993: 327) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis yakni, tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif. Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran apa yang dikatakannya. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujarannya. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam ujaran itu. Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang dilakukan si penutur untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam

ujarannya. Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal yang baru.

Sebuah tuturan tidak senantiasa merupakan representasi langsung elemen makna unsur-unsurnya. Sehubungan dengan bermacam-macam maksud yang mungkin dikomunikasikan oleh penuturan sebuah tuturan, Leech (dalam Wijana, 1996:10) mengemukakan sejumlah aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam rangka studi pragmatik. Aspek-aspek itu adalah penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Aspek-aspek tersebut diuraikan satu persatu berikut ini.

a. Penutur dan Lawan Tutur

Konsep penutur dan lawan tutur ini juga mencakup penulis dan pembaca bila tuturan bersangkutan dikomunikasikan dengan media tulisan. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang, sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dan sebagainya.

b. Konteks Tutur

Konteks tuturan penelitian linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau seting sosial yang relevan dari tuturan yang bersangkutan. Konteks yang bersifat fisik lazim disebut koteks, sedangkan konteks seting sosial disebut konteks. Di dalam pragmatik konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur.

c. Tujuan Tuturan

Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur di latar belakang oleh maksud dan tujuan tertentu. Dalam hubungan ini bentuk-bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama. Atau sebaliknya, berbagai macam maksud dapat diutarakan dengan tuturan yang sama. Di dalam pragmatik berbicara merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan.

d. Tuturan sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas

Pragmatik berhubungan dengan tindak verbal yang terjadi dalam situasi tertentu. Dalam hubungan ini pragmatik menangani bahasa dalam tingkatannya yang lebih konkret dibandingkan dengan tata bahasa. Tuturan sebagai entitas yang kongkret jelas penutur dan lawan tuturnya, serta waktu dan tempat pengutaraannya.

e. Tuturan sebagai Produk verbal

Tuturan yang digunakan di dalam rangka pragmatik, seperti yang dikemukakan dalam kriteria keempat merupakan bentuk dari tindak tutur. Oleh karenanya, tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dari tindak verbal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan melalui berbicara terkait dengan konteksnya, atau tindak mengucapkan kata-kata atau kalimat dalam berkomunikasi.

3. Peristiwa Tutur

Dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan dan emosi secara langsung. Dari setiap proses

komunikasi inilah terjadi apa yang disebut peristiwa tutur. Menurut Chaer dan Agustina (1995: 61-63), peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau bahasa yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Yule (1996:99) mengungkapkan peristiwa tutur adalah suatu kegiatan di mana para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai suatu hasil.

Di dalam suatu peristiwa tutur, dibutuhkan kemampuan menggunakan bahasa untuk menyampaikan suatu maksud kepada orang lain dan memaknai maksud yang disampaikan oleh orang lain. Di dalam peristiwa tutur ada sejumlah faktor yang menandai keberadaan peristiwa itu. Menurut Hymes (dalam Syahrul, 2008:47) faktor-faktor tersebut dikenal dengan SPEAKING, yakni *setting* dan *scene*, *participant*, *end*, *act sequences*, *key*, *instrument*, *norm*, dan *genre*.

Setting dan *scene* (latar) berkenaan dengan waktu dan tempat peristiwa tutur terjadi, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu situasi tutur. *Participant* (partisipan) adalah pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa tutur. *End* merujuk pada maksud dan tujuan penuturan. *Act sequence* mengacu pada bentuk tuturan dan isi atau topik tuturan. *Key* mengacu pada nada, cara, dan semangat pada saat pesan disampaikan. *Instrument* mengacu pada saluran atau jalur bahasa yang digunakan. *Norm* mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. *Genre* mengacu pada jenis penyajian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peristiwa tutur memiliki maksud agar terjalin komunikasi, dimana penutur berharap petutur

mengerti dengan tuturannya. Ada faktor-faktor yang menandai keberadaan peristiwa tutur yakni latar, partisipan, tujuan, urutan tindak, kunci, piranti, norma, dan tipe.

4. Tindak Tutur Direktif

Menurut Yule (1996:93), tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Selanjutnya, Searle (dalam Gunarwan, 1994:48) menyatakan bahwa tindak tutur direktif adalah bentuk tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujaran itu.

Menurut Searle (dalam Gunarwan, 1994:48), tindak tutur direktif terbagi atas tindak tutur menyuruh, tindak tutur memohon, tindak tutur menasehati, tindak tutur menyarankan, tindak tutur menantang, dan tindak tutur menanyakan. Berikut ini penjelasan masing-masing tindak tutur direktif tersebut.

Tindak tutur menyuruh adalah tindak tutur yang dituturkan untuk menyuruh petutur melakukan apa yang diucapkan oleh penutur. Menurut Rahardi (2005:96), kalimat yang bermakna menyuruh biasanya digunakan penanda kesantunan coba, seperti “Coba buka mulutnya”. Tindak tutur tersebut dituturkan oleh seorang dokter gigi kepada pasiennya yang sedang diperiksa giginya.

Tindak tutur memohon adalah tindak tutur yang ditandai dengan ungkapan penanda kesantunan mohon (Rahardi, 2005:99). Selain itu, tindak tutur memohon juga ditandai dengan adanya partikel-*lah* untuk memperhalus kadar tuturan. Contoh “Aku mohon kamu cepat pergi dari sini”. Tindak tutur tersebut dituturkan oleh seorang teman kepada temannya yang lain agar segera pergi dari rumahnya.

Tindak tutur menasehati adalah tindak tutur yang dilakukan penutur untuk menasehati atau mengingatkan petutur akan suatu hal yang akan dikerjakan (Gudai, 1989:99) Contohnya, “Bagaimana kalau kamu memakai baju berwarna biru putih?”. Tindak tutur dituturkan oleh seorang kakak kepada adiknya tentang pakaian yang akan dipakainya pada pesta ulang tahun.

Tindak tutur menyarankan adalah tindak tutur yang menyarankan petutur untuk mengerjakan sesuatu hal yang baik menurut penutur. Menurut Rahardi (2005:114-115), kalimat yang bermakna menyarankan biasanya ditandai dengan penanda kesantunan kata hendaknya dan sebaiknya. Contohnya, “Sebaiknya uang ini kamu tabung saja”. Tuturan tersebut dituturkan oleh seorang ibu kepada anaknya ketika anaknya baru saja mendapat uang dari pamannya.

Tindak tutur menantang adalah tindak tutur untuk memotivasi petutur agar mau mengerjakan sesuatu yang penutur tuturkan. Melalui tuturan ini, penutur berusaha agar petutur tertantang untuk melakukan apa yang dituturkan oleh penutur. Contohnya, “Kalau kami berani, tantang aku!”. Tuturan tersebut dituturkan oleh seorang anak kepada musuhnya.

Tindak tutur Menanyakan adalah tindak tutur yang meminta keterangan penjelasan atau meminta agar diberitahu tentang sesuatu hal. Contohnya, “Dimana rumah Pak Ali, Dik?”. Tuturan tersebut dituturkan oleh seorang pemuda kepada seorang anak kecil, agar diberitahu dimana rumah Pak Ali.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melakukan apa yang dituturkan penutur. Jadi, tindak tutur direktif lebih ditekankan agar petutur

melakukan sesuatu sesuai yang dituturkan oleh penutur. Jenis tindak tutur direktif, yakni tindak tutur menyuruh, tindak tutur memohon, tindak tutur menasehati, tindak tutur menyarankan, tindak tutur menantang, dan tindak tutur menanyakan.

5. Fungsi Tindak Tutur

Leech (1993:162) mengklasifikasikan fungsi tindak tutur menjadi empat, yakni kompetitif, konvival, kolaboratif, dan konflikatif. Kompetitif adalah tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial, seperti memerintah, meminta, dan mengemis. Konvival (menyenangkan) adalah tujuan ilokusi bersamaan atau sejalan dengan tujuan sosial, seperti menawarkan, mengundang, menyambut, menyapa, mengucapkan selamat, dan mengucapkan terima kasih. Kolaboratif (bekerja sama) adalah tujuan ilokusinya tidak menghiraukan tujuan sosial atau biasa-biasa saja terhadap tujuan sosial, seperti menuntut, memaksa, melaporkan, mengumumkan, dan mengintruksikan. Konflikatif (bertentangan) adalah tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial, seperti mengancam, menuduh, mengutuk, mencerca, menegur, mengomel, dan menyumpahi.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, ditemui beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain.

Asmarita (2004) meneliti “Tindak Tutur Pembawa Acara Kuis *Who Want To Be A Millionaire* di RCTI, Suatu Tinjauan Pragmatik”. Hasil penelitiannya adalah bentuk tindak tutur ilokusi yang banyak diucapkan oleh pembawa acara

kuis *Who Want To Be A Millionare* di RCTI adalah tindak tutur ilokusi asertif dan tindak ilokusi direktif.

Chrisna (2006) meneliti “Tindak Tutur di dalam Komik *Detektif Conan*, Ditinjau dari Segi Pragmatik”. Hasil penelitiannya adalah jenis tindak ilokusi, yakni, tindak tutur asertif dengan verba menjelaskan dan memberitahu, tindak tutur direktif dengan verba menanyakan, memerintah, dan mengancam, dan tindak tutur ekspresif dengan verba memuji, mengucapkan terima kasih, dan minta ma’af. Fungsi dan tujuannya adalah kompetitif, konvival, kolabiratif, dan konflikatif.

Mila Purnama Sari (2008) meneliti “Tindak Tutur Direktif dalam *Pasambahan Maanta Marapulai* di Nagari Salayo Solok”. Hasil penelitiannya adalah jenis tindak tutur direktif yang digunakan dalam *pasambahan manta marapulai* adalah tindak tutur menyuruh, memohon, menuntut, dan menyarankan. strategi bertutur dalam bentuk kesatuan tuturan direktif pada pasambahan maanta marapulai adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa basi, terus terang dengan basa-basi, kesantunan positif, terus terang dengan kesantunan negatif, dan bertutur samara-samar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas, khususnya pada objek dan fokus penelitian. Objek pada penelitian ini adalah pedagang buah kaki lima yang berjualan di Pasar Baru Bangko, sedangkan fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan oleh para pedagang buah kaki lima di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin.

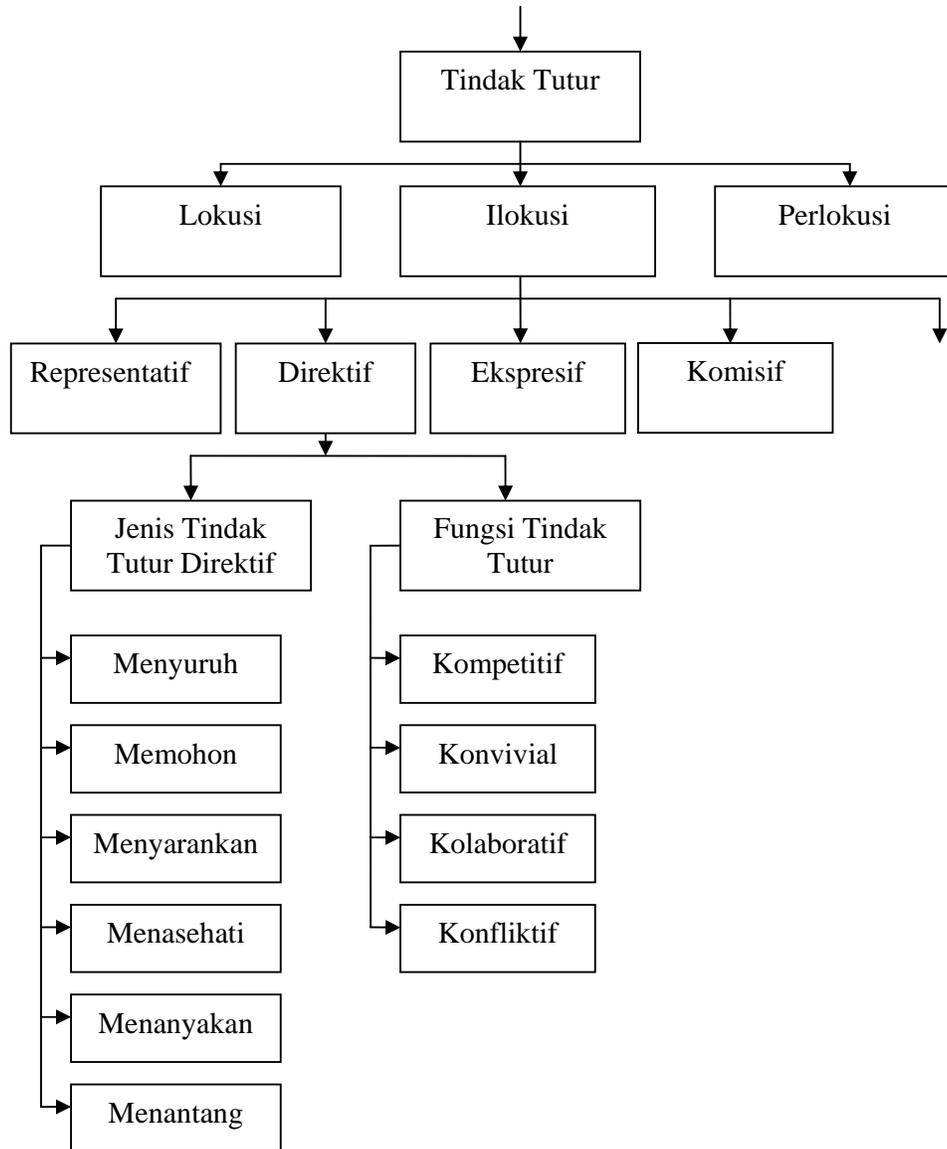
C. Kerangka Konseptual

Tindak tutur pedagang buah merupakan salah satu bentuk kegiatan berbahasa, yaitu bahasa lisan. Di dalam bahasa lisan, penutur tidak selalu menyatakan maksud seperti apa yang mereka katakan begitu juga dengan pedagang buah. Hal inilah yang perlu diteliti dan dikaji dalam sebuah tuturan. Kemudian, akan dihasilkan sebuah gambaran yang jelas tentang jenis tindak tutur direktif yang digunakan.

Tindak tutur terdiri atas tiga jenis, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak ilokusi terdiri atas lima jenis, yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Fungsi tindak ilokusi terdiri atas empat jenis, yaitu kompetitif, konvival, kolaboratif, dan konflikatif. Di dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada jenis dan fungsi dari tindak tutur direktif.

Pragmatik

Deklaratif



Bagan Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh pedagang buah kaki lima di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin adalah tindak tutur direktif menyuruh, tindak tutur direktif memohon, tindak tutur direktif menyarankan, tindak tutur direktif menasihati, dan tindak tutur direktif menanyakan. Jenis tindak tutur direktif menyuruh ditemukan sebanyak 22 tuturan, tindak tutur memohon sebanyak 7 tuturan, tindak tutur menyarankan sebanyak 10 tuturan, tindak tutur menasihati sebanyak 1 tuturan, dan tindak tutur menanyakan sebanyak 19 tuturan. Dapat dilihat bahwa tindak tutur direktif yang sering digunakan adalah tindak tutur direktif menyuruh dan tindak tutur direktif yang jarang digunakan adalah tindak tutur direktif menasihati. Tindak tutur direktif menyuruh paling banyak digunakan oleh pedagang buah kaki lima di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin disebabkan karena tindak tutur direktif menyuruh memiliki fungsi yang cocok digunakan oleh pedagang dengan calon pembeli. Pedagang buah dengan berbagai macam cara menyuruh calon pembeli untuk melakukan apa yang dituturkan oleh pedagang buah.

Berdasarkan fungsi tindak tutur, ditemukan dua fungsi tindak tutur ilokusi direktif, yakni fungsi kompetitif dan fungsi konvivial. Fungsi kompetitif sebanyak 29 tuturan dan fungsi konvivial sebanyak 30 tuturan. Fungsi tindak tutur kompetitif dengan verba menyuruh dan memohon, dan fungsi tindak tutur konvivial dengan verba menyarankan, menasihati, dan menanyakan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, disarankan beberapa hal sebagai berikut ini. (1) Penggunaan tuturan dalam berbagai interaksi sangat dipengaruhi oleh konteksnya, sehingga pemilihan setiap tuturan harus disesuaikan dengan fungsi dan maksud yang diharapkan, (2) Tindak tutur direktif Pedagang Buah kaki lima di Pasar Baru Bangko Kabupaten Merangin dengan calon pembelinya dapat meningkatkan pemahaman terhadap bidang pragmatik khususnya mengenai tindak tutur direktif, (3) Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai tindak tutur.

KEPUSTAKAAN

- Asmita, Sri. 2004. "Tindak Tutur Pembawa Acara Kuis Who Wants To Be A Millionaire di RCTI Suatu Tinjauan Pragmatik". *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chrisna, Nala. 2006. "Tindak Tutur di dalam Komik Detektif Conan Ditinjau dari Segi Pragmatik". *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Gunarwan, Asim. 1994. *Perspektif Pandangan Mata Burung dalam Mengiringi Rekan Sejati: Buat Pak Ton*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh Dr. M. D. D. Oka, M. A. Jakarta: UI-Press.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nababan. 1987. *Ilmu Pragmatik*. Jakarta : P dan K.
- Purnama Sari, Mila. 2008. "Tindak Tutur Direktif dalam Pasambahan Maanta Marapulai di Nagari Salayo Solok". *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Suyono. 1990. *Pragmatik : Dasar-Dasar dan Pengajaran*. Malang: YA3.
- Syahrul. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa: Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: UNP Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset